

Efektifitas Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo

Aris Munandar¹, Syamsir², Jumiati³

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Efektifitas, Gambar bahaya Merokok, Permenkes no 28 tahun 2013.

KORSPONDEN

No. Telepon:

+62 (0751) 12345678

E-mail:

arismunann23@gmail.com,

syamsirsaili@yahoo.com

upikjumiati@yahoo.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas kebijakan gambar bahaya merokok pada kemasan rokok dalam mengurangi perokok di kalangan nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan Kelurahan Pasie Nan Tigo dengan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan hasil dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data mengacu pada teknik yang dikembangkan Sugiono. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan gambar bahaya merokok pada kemasan rokok dalam mengurangi perokok di kalangan nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo masih belum efektif. Bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaannya diantaranya tidak adanya kejelasan kebijakan dalam mengatur masyarakat dalam mengurangi perokok yang ada, kurangnya sosialisasi dan penyuluhan dalam pelaksanaan kebijakan. Dari sudut masyarakat, masih rendahnya kesadaran, partisipasi yang sedikit dalam melihat kebijakan gambar bahaya merokok.

PENDAHULUAN

Rokok berdasarkan bahan baku atau isi dibagi dua jenis yakni rokok filter dan rokok kretek (rokok non filter). Rokok filter adalah rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus sedangkan rokok kretek (rokok non filter) adalah rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus. Rokok mengandung kurang lebih 4.000 jenis bahan kimia, setidaknya 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO). Selain itu, dalam sebatang rokok juga mengandung bahan-bahan kimia lainnya yang tak kalah beracunnya. Dari penjelasan yang terdapat di kandungan zat kimia rokok dapat diketahui bagaimana berbahayanya rokok untuk dikonsumsi (dihisap) dalam kehidupan sehari-hari. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan produk tembakau dan memiliki label varian produk tembakau dengan gambar dan tulisan peringatan kesehatan dan informasi kesehatan yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong.

Kemasan produk tembakau adalah bahan yang digunakan untuk memudahkan dan membungkus produk tembakau baik yang bersentuhan langsung dengan produk tembakau maupun tidak. Sedangkan label adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian kemasan produk tembakau (PERMENKES No. 28 tahun 2013). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) No. 28 tahun 2013 setiap kemasan produk tembakau harus memiliki atau mencatumkan peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Peringatan kesehatan adalah gambar dan tulisan yang memberikan informasi mengenai bahaya merokok. Sedangkan, informasi kesehatan adalah keterangan yang berhubungan dengan kesehatan yang dicantumkan pada kemasan produk tembakau. Gambar atau tulisan peringatan harus mempunyai makna yang tercetak menjadi satu dengan kemasan produk tembakau dan bukan merupakan stiker yang ditempelkan pada kemasan produk tembakau. Pencatuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan harus dicantumkan pada bagian atas kemasan depan dan belakang masing-masing seluas 40% (empat puluh persen). Pada bagian atas gambar terdapat tulisan "PERINGATAN" dengan menggunakan jenis huruf arial bold berwarna putih di atas dasar hitam dengan ukuran huruf sepuluh atau proposional dengan kemasan.

Pemerintah sebagai pemegang regulasi untuk warga negara nya memutuskan untuk memudahkan keinginan masyarakat mengenai dampak bahaya rokok, maka di implementasikanlah kebijakan atau peraturan mengenai dampak bahaya rokok melalui PERMENKES No. 28 Tahun 2013 yaitu Pencatuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Dalam bukunya Riant Nugroho (2014:21) menyebutkan bahwa implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala policy output dapat diterima sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan.

Semenjak PERMENKES No. 28 Tahun 2013 ini berlaku sampai saat ini, kemasan rokok yang awalnya hanya memiliki tulisan peringatan bahaya rokok. Kemasan produk tembakau atau yang akrab disebut kemasan rokok, kini telah mempunyai informasi peringatan kesehatan yang memiliki gambar untuk menjelaskan bagaimana bahaya rokok tanpa harus menghilangkan tulisan peringatan bahaya rokok.

Namun dalam kenyataannya, efektifitas penerapan gambar bahaya merokok pada kemasan rokok dalam mengurangi perokok sepertinya sangat dipertanyakan. Dalam hal ini, penulis mengambil studi kasus di kalangan nelayan tepatnya berada di kelurahan Pasie Nan Tigo. Pada umumnya nelayan kelurahan Pasie Nan Tigo, setiap ingin pergi melaut, mereka setidaknya wajib membawa rokok sedikitnya 1 bungkus untuk diri mereka sendiri selama aktifitas mereka melaut. Rokok merupakan kebutuhan yang wajib terpenuhi setelah makanan dan kebutuhan pokok lainnya. (Sumber: Beberapa Nelayan)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan,

menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Menurut Bogan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2006:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik dan Alat Pengumpulan Data yaitu dengan Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi. Uji Keabsahan Data memakai Teknik Triangulasi Sumber. Selanjutnya Teknik Analisis Data dilakukan dengan langkah-langkah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas Kebijakan Efektifitas Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang

Menurut Campbell dalam Nailum Nai'mah (2016:205) Untuk melihat keefektifan atau keberhasilan suatu program dalam pencapaian tujuannya ada lima indikator yang paling menonjol yaitu:

1) Keberhasilan Kebijakan

Berdasarkan data temuan yang penulis kumpulkan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terkait dapat diketahui bahwa Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang tidak sepenuhnya efektif. Hal ini ditandai dengan ditemuinya permasalahan pada kemampuan pemerintah dalam meningkatkan peran masyarakat dalam pelaksanaan Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok dan juga pada pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan yang tidak berjalan sepenuhnya sehingga tujuan dari Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok belum tercapai seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, terdapat permasalahan lain yang terjadi di lapangan seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengenal dampak rokok bagi perokok aktif maupun pasif di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang. Dinas Kesehatan Kota Padang dalam hal ini memang sudah berupaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang menghambat dalam pencapaian tujuan ini. Efektivitas kebijakan dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan kebijakan dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan.

Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok yang bertujuan untuk mengurangi perokok aktif dan perokok pasif, sekaligus untuk mengingatkan kepada pemilik/pengusaha rokok untuk menampilkan gambar bahaya rokok ini sehingga pada akhirnya masyarakat bisa melihat dampak dari rokok ini seperti yang ditunjukkan oleh gambar tersebut. Apabila pada setiap proses dalam implementasi kebijakan ini dapat berjalan dengan baik maka dapat berdampak kepada keberhasilan kebijakan tersebut sehingga kebijakan dapat efektif, jadi dapat disimpulkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan Kebijakan Gambar Bahaya

Merokok Pada Kemasan Rokok dapat dikatakan kurang maksimal dalam penerapannya dilapangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah penulis dapatkan bahwa pegawai dari Dinas Kesehatan Kota Padang menggambarkan sasaran yang ingin dicapai dalam Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang belum tercapai. Hal ini terlihat pada upaya pencapaian Dinas Kesehatan Kota Padang lebih memprioritaskan remaja 18 tahun ke bawah untuk diawasi secara prioritas sehingga menyebabkan kesenjangan kepada kelompok usia lain dalam mendapatkan perhatian pemerintah terkait kesehatan dan pengawasan pemerintah untuk konsumsi rokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa sasaran yang diharapkan dari Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang belum tercapai.

3) Kepuasan terhadap Kebijakan

Penulis juga mendapatkan data-data dari beberapa masyarakat dari kalangan nelayan bahwa mereka pada awalnya cukup antusias dan merasa gambar bahaya rokok cukup seram untuk dilihat. Namun semenjak menjadi perokok aktif dari tahun ke tahun kebijakan ini tidak terlalu banyak dilihat dan diperhatikan oleh masyarakat khususnya Kalangan Nelayan dan kurangnya perhatian Pemerintah untuk mengawasi secara berkala kebijakan ini bertolak belakang dengan tujuan awal dari Kebijakan Gambar Bahaya Rokok di Kemasan Rokok tersebut.

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu kepada keberhasilan kebijakan dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh masyarakat terhadap apa saja kebijakan ini berikan. Semakin berkualitas isi kebijakan yang diluncurkan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima kebijakan semakin tinggi dan selanjutnya akan dapat menimbulkan keuntungan kepada lembaga. Kebijakan ini dijalankan oleh Dinas Kesehatan selaku pengawas di bidang kesehatan yang harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Ukuran kepuasan masyarakat dapat menentukan berkualitas atau tidaknya suatu layanan yang diberikan oleh suatu organisasi. Dari kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa kepuasan masyarakat dari kebijakan ini rendah karena masyarakat kurang menikmati hasil dari kebijakan gambar bahaya rokok dalam mengurangi perokok yang ada saat ini. hal ini tidak diantisipasi oleh pemerintah sehingga menjadikan kebijakan ini tidak efektif.

4) Tingkat Input dan Output

Dari temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa tingkat input dan output dari kebijakan ini jika dilihat dari segi input dapat dikatakan cukup baik, hal ini ditandai dengan upaya Dinas Kesehatan Kota Padang sebagai pihak pelaksana kebijakan juga sudah berupaya dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan namun terbentur atau terhenti dalam pelaksanaan karena butuh dana yang cukup besar. Maka output yang diharapkan tidak sesuai dengan input yang telah dilakukan tadi, hal ini dibuktikan dengan tidak meratanya sosialisasi dan penyuluhan yang ada di

kota padang, sehingga tidak sempat dirasakan sepenuhnya oleh nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efektif dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efektif. Dalam hal ini bagaimana input mempengaruhi output dari suatu program, bagaimana pemerintah dalam hal ini berupaya dalam mencapai tujuannya dengan memberikan input yang besar sehingga output sebagai tujuan yang nantinya dapat tercapai. Dapat disimpulkan input pada kebijakan gambar bahaya rokok lebih besar dari output hal ini di buktikan beberapa pelayanan yang belum berjalan dan belum dirasakan oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, sehingga output dari kebijakan ini kurang terlihat. Jadi ketika output yang diperoleh kecil maka otomatis tingkat efektivitasnya juga lemah.

5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dari temuan dilapangan melihat seberapa besar pencapaian tujuan secara menyeluruh dari Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang bahwa tingkat pencapaian kebijakan ini mencapai separuh dari tujuannya, hal ini terlihat pada beberapa yang sosialisasi dan penyuluhan tidak berjalan sepenuhnya. Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Efektivitas kebijakan dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif. Bagaimana kemampuan operasional dari para implementor Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok pada saat melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa ketika pencapaian kebijakan ini hanya separuh dari tujuannya maka dapat dikatakan pencapaian tujuan tidak secara menyeluruh tercapai dan hal ini dikuatkan dengan pendapat dari salah seorang masyarakat yang menyebutkan bahwa kurangnya perhatian dari pemerintah untuk mengawasi kebijakan ini secara terus menerus tidak berjalan. Dari pencapaian tujuan menyeluruh kebijakan ini hanya mencapai setengah dari tujuannya.

Jadi dari tingkat pencapaian yang telah disebutkan diatas maka pencapaian tujuan menyeluruh dapat dikatakan kebijakan ini tidak efektif karena masih jauh dari tujuan dalam mewujudkan untuk mengurangi perokok yang ada khususnya di kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas Kebijakan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

Dalam implementasi kebijakan tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan dari kebijakan tersebut. Dalam penelitian ini penulis memakai teori dari Edward III (dalam Ismail, 2009) yang memaparkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan yang terdiri dari:

1) Komunikasi

Berdasarkan data temuan dilapangan komunikasi antara implementor dengan target sasaran yang dalam hal ini dapat dikatakan mendukung kebijakan yang dibuat oleh walikota yakni perwako no 24 tahun 2012 mengenai kawasan tanpa rokok dan pelarangan iklan rokok, menyediakan bimbingan melakukan sosialisasi mengenai konseling tentang rokok dengan berkerja sama dengan Puskesmas-Puskesmas yang ada di kota Padang, serta mensosialisasikan gambar bahaya rokok baik di dinas maupun di tengah masyarakat.

Namun sosialisasi yang telah diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang tidak dilakukan secara merata sehingga hal ini tidak dirasakan oleh masyarakat kalangan nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Adapun permasalahan yang timbul dari kalangan nelayan adalah dengan sikap nelayan yang acuh tak acuh dengan penyuluhan yang ada di puskesmas terdekat sehingga kesadaran masyarakat kalangan nelayan terkait kebijakan ini tidak dapat diterima dengan baik.

Implementasi kebijakan publik agar dapat mencapai keberhasilan, mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan secara jelas. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus diinformasikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karena kedua belah pihak telah melakukan komunikasi tetapi penerapannya dilapangan kurang sehingga berpengaruh kepada implementasi kebijakan gambar bahaya rokok dalam mengurangi perokok ini sehingga tujuan yang hendak dicapai tidak dapat tercapai secara menyeluruh.

2) Sumber Daya

Dalam implementasi kebijakan harus ditunjang oleh sumberdaya baik berupa sumberdaya manusia, materi dan metoda. Dari temuan dilapangan penulis mendapati sumber daya yang ada sudah cukup memadai terutama sumber daya manusia yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Padang serta berkerja sama dengan Puskesmas yang ada di wilayah-wilayah Kota Padang. Namun dari segi sumber daya materi masih belum memadai yang ditandai dengan anggaran dana yang masih terbatas dalam melaksanakan Kebijakan Gambar Bahaya yang menyebabkan lambatnya turun informasi ke masyarakat mengenai penyuluhan yang sudah disediakan puskesmas yang berkerja sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Kesehatan Kota Padang. Apalagi ditambah tidak adanya sosialisasi ke masyarakat nelayan mengenai kebijakan gambar bahaya rokok beserta informasinya menambah kekurangan antisipasi dari dinas. Untuk itu jika dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang ada dapat dikatakan sumber daya yang ada masih belum memadai karena belum dapat meminimalisir permasalahan dan tujuan sebagai keluaran tidak tercapai dengan efektif.

3) Disposisi

Suatu disposisi dalam implementasi adalah sikap yang dimiliki oleh implementor kebijakan seperti komitmen, kejujuran, komunikatif, cerdas dan sifat demokratis. Sikap tersebut harus tercermin oleh para pegawai Dinas Kesehatan

Kota Padang dalam implementasi kebijakan gambar bahaya rokok, efektivitas kebijakan gambar bahaya rokok dalam kemasan rokok ini sangat tergantung dengan para pelaksana program tersebut.. Dinas Kesehatan Kota Padang dalam hal ini berkomitmen dan mau ikut bertanggung jawab atas berjalannya kebijakan ini, tetapi setelah mengumpulkan data di lapangan dengan beberapa masyarakat tidak sepenuhnya mendapatkan apa yang di komitmenkan oleh pejabat terkait sehingga sikap dari pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Padang terkesan hanya memberikan harapan tanpa bukti yang jelas kepada masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

Berdasarkan temuan dapat diketahui bahwa sikap dari para pegawai dinas sebagai pelaksana dari kebijakan adalah hal yang sangat penting diperhatikan karena menjadi tolak ukur dari masyarakat dan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pencapaian tujuan kebijakan dan juga sikap dari masyarakat memberikan pengaruh yang besar pula terhadap keberhasilan kebijakan.

4) Struktur Birokrasi

Dalam implementasi kebijakan, struktur birokrasi mempunyai peranan yang penting. Salah satu hal yang harus tergambar dalam struktur birokrasi adalah siapa yang bertanggung jawab kepada siapa. Dapat disimpulkan bahwa stuktur birokrasi cukup jelas dalam Kebijakan Gambar Bahaya Rokok ini, dimana Dinas Kesehatan Kota Padang sebagai pelaksana teknis dilapangan bertanggung jawab kepada Kementrian Pekerjaan Umum sehingga pertanggungjawaban dalam implementasi kebijakan secara jelas.

3. Upaya Pemerintah Dalam Mengurangi Perokok khususnya di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan adapun upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dalam mengurangi perokok yang ada adalah berupa sosialisasi kepada masyarakat, memberikan penyuluhan dan menempel segala macam bentuk iklan mengenai dampak rokok baik di Dinas Kesehatan Kota Padang dan di Puskesmas-puskemas yang ada di Kota Padang.

Dinas Kesehatan Kota Padang melakukan upaya dan berkomitmen menjaga keselamatan kesehatan terhadap masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota padang dan Dinas Kesehatan Kota Padang melakukan pengenalan gambar bahaya rokok melalui menempel brosur-brosur yang berisikan mengeni gambar dampak bahaya rokok di puskesmas-puskesmas yang ada di Kota Padang. Hal ini semata-mata agar menyadarkan masyarakat nelayan yang mengkonsumsi rokok dalam kesehariannya dan mewujudkan harapan kota padang menjadi kawasan tanpa rokok sesuai dengan ketentuan yang ada pada kebijakan yang tertera di gambar bahaya rokok.

Dari paparan diatas sudah terlihat upaya dari Dinas Kesehatan Kota Padang khususnya sebagai penanggungjawab kebijakan untuk meningkatkan Efektivitas Kebijakan Gambar Bahaya Rokok Pada Kemasan Rokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang ini, tetapi memang upaya yang dilakukan tidak mencakup seluruh permasalahan yang ada sehingga masih ada permasalahan-

permasalahan yang belum teratasi yang menyebabkan tingkat keberhasilan dari kebijakan tersebut masih rendah dan seterusnya kebijakan ini kurang efektif dalam mengurangi perokok yang ada. Dinas Kesehatan Kota Padang seharusnya melihat secara menyeluruh permasalahan yang ada baru mengambil tindakan supaya dapat mengatasi permasalahan tersebut secara menyeluruh.

Jadi ketika upaya-upaya tersebut telah mencakup seluruh permasalahan yang ada maka diharapkan permasalahan tersebut akan teratasi dan Kebijakan Gambar Bahaya Rokok Pada Kemasan Rokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang ini dapat mencapai tujuan sehingga dapat dikatakan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan Kebijakan Gambar Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang belum dapat dikatakan efektif, dikarenakan masih belum dapat memenuhi kriteria dan efektifnya suatu kebijakan yang diantaranya dilihat dari a) keberhasilan program, dalam hal ini banyak ditemui permasalahan dalam implementasi Kebijakan Gambar Bahaya Merokok. b) keberhasilan sasaran, sasaran yang telah ditetapkan dalam mengurangi perokok dalam implementasinya sehingga kebijakan tidak efektif, c) kepuasan terhadap kebijakan, pendapat masyarakat dalam kebijakan ini menunjukkan bahwa kurang puas dengan adanya kebijakan ini dalam melihat kebijakan ini dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, d) Tingkat Input dan output, input yang diberikan dalam kebijakan ini dapat dikatakan sudah baik tetapi output yang menjadi orientasi utama tidak sesuai dengan harapan atau output kebijakan ini lemah dalam pencapaian tujuannya, e) Pencapaian Tujuan Menyeluruh, paparan-paparan diatas telah menunjukkan bahwa banyak terjadi permasalahan dan fakta dilapangan menagatakan bahwa pencapaian tujuan dalam kebijakan ini hanya mencapai separuh dari tujuannya, fakta tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pencapaian tujuan secara menyeluruh dan mengakibatkan kurang efektifnya Kebijakan Gambar Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

Selanjutnya adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kebijakan Gambar Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut: a) Komunikasi, komunikasi yang terjalin antara pelaksana kebijakan dengan masyarakat sudah terjalin cukup baik kedua belah pihak telah melakukan komunikasi tetapi penerapannya dilapangan kurang sehingga berpengaruh kepada implementasi Kebijakan Gambar Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang ini sehingga tujuan yang hendak dicapai tidak dapat tercapai secara menyeluruh.; b) Sumber Daya, sumber daya yang ada sudah cukup memadai terutama sumber daya manusia yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Padang. Namun dari segi sumber daya materi masih belum memadai yang ditandai dengan anggaran dana yang masih terbatas dalam melaksanakan kebijakan yang menyebabkan lambatnya informasi c) Disposisi, sikap dari para pegawai dinas sebagai pelaksana dari kebijakan yang masih terkesan lalai dalam melakukan pengenalan kebijakan gambar bahaya merokok d) Struktur Birokrasi, bahwa struktur birokrasi cukup jelas dalam Kebijakan

Gambar Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang ini, dimana Dinas Kesehatan Kota Padang sebagai pelaksana teknis dilapangan bertanggung jawab kepada Kementerian Kesehatan sehingga pertanggungjawaban dalam implementasi kebijakan jelas.

Terakhir upaya Pemerintah dalam meningkatkan Efektivitas Kebijakan Gambar Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Dalam Mengurangi Perokok di Kalangan Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang ini sudah berupa melakukan sosialisasi kepada masyarakat namun tidak merata hingga kalangan nelayan pesisir Kelurahan Pasie Nan Tigo tidak mendapatkan pengalaman sosialisasi. Dalam hal ini Dinas berupaya untuk melaksanakan beberapa hal yang belum terlaksana dan memaksimalkan dilapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Faried Ali, Dkk. 2012. Studi Analisa Kebijakan (Konsep, Teori dan Aplikasi Sampel Teknik Analisa Kebijakan Pemerintahan. Bandung: Aditama.
- Arifin Tahir. 2014. Kebijakan Publik & Transparansi: penyelenggaraan pemerintah daerah. Bandung: Alfa Beta.
- Bambang Sunggono. 1994. Hukum Dan Kebijaksanaan Publik, Sinar Grafika, Jakarta.
- Budi Winarno. 2007. Kebijakan Publik: Teori dan Proses. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Dwiyanto Indiahono. 2009. Kebijakan Publik: Berbasis Dynamic Policy Analysis. Yogyakarta: Gava Media.
- Dunn, William N, 2003. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Erwan Agus, Dyah Ratih. 2012. Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Islamy, Irfan. 2009. Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J., Moleong. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Leo Agustino. 2017. Dasar-dasar kebijakan Publik Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Muhlis Madani. 2011. Dimensi Interaksi Actor Dalam Proses Perumusan Kebijakan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, Dyah. 2012. Implementasi Kebijakan Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gava Media.
- Riant Nugroho. 2014. Public Policy. Jakarta : PT Elek Media Komputindo.
- . 2014. Metode Penelitian Kebijakan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said Zainal abidin. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta: Salemba Humanika.
- Solichin Abdul Wahab. 1997. Evaluasi kebijakan Publik. Penerbit FIA UNIBRAW dan IKIP Malang
- Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Syafie, Inu Kencana. 1992. Pengantar Ilmu Pemerintahan. Jakarta: PT Eresco.
- Suharno. 2010. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharto, Edi. 2008. Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Alfabeta: Bandung.
- Pangestu Aji. 2016. Pengaruh Penggunaan Gambar Seram pada Kemasan Rokok terhadap Sikap Remaja untuk Tidak Merokok. Skripsi: Universitas Lampung.

- Setyaningrum, Rina Moestika dan Hamidi, Muhammad Fauzan. 2008. Analisis Biaya Produksi dengan Pendekatan Theory Of constraint untuk Meningkatkan Laba. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol. 8 No. 1.
- Meimunanto, Vivo. 2017. Efektifitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu dan Pendistribusian Kota Padang Pariaman: Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 109 Tahun 2012 Bahan yang Mengandung Zat Adikit Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan No 28 Tahun 2013 Tentang Pencatuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Produk Tembakau.